

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR DAN KEAKTIFAN SISWA DALAM
PEMBELAJARAN AKUNTANSI MATERI JURNAL UMUM MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT PADA SISWA
XII IPS 1 SMAN 4 PENAJAM PASER UTARA**

Oleh

Mesy Rahayu

SMAN 4 Penajam Paser Utara

Email : mesyrahayu75@gmail.com

ABSTRAK

Untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa, guru menggunakan model pembelajaran yang tepat salah satunya model pembelajaran kooperatif tipe NHT (Numbered Head Together). Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1. Adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) pada materi.jurnal umum .hal ini ditandai dengan peningkatan hasil belajar siswa setiap siklusnya. Sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu 75 % siswa mencapai nilai diatas atau sama dengan KKM 78 dari semua aspek dalam penelitian. Hasil siklus I (72,4) % dan siklus II (96,6%) Adanya peningkatan keaktifan siswa setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) pada materi. Jurnal umum hal ini ditandai dengan peningkatan keaktifan siswa setiap siklusnya. Siklus I (60,33 %) dan Siklus II (89,6 %). Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa Hasil Belajar dan Keaktifan siswa dalam Pembelajaran Akuntansi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) Pada Meteri jurnal umum mengalami peningkat.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Keaktifan Siswa, Akuntansi

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Rendahnya Nilai Akuntansi yang belum mencapai KKM sebesar 78 maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akuntansi Materi Jurnal Umum melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) pada siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 4 Penajam Paser Utara Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018".

Pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat baik di dalam pembinaan manusia. Pendidikan tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah saja tetapi pendidikan juga dapat dilakukan di lingkungan keluarga dan masyarakat. Oleh sebab itu pendidikan perlu mendapat perhatian, penanganan dan prioritas secara baik dari pemerintah, keluarga dan pengelola pendidikan khususnya di lingkungan sekolah.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang sangat baik untuk membina manusia. Sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses kegiatan belajar

mengajar. Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat semangat dalam belajar. Hal ini dimaksudkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan harapan. Banyak mata pelajaran yang diajarkan di sekolah salah satunya adalah akuntansi.

Akuntansi sebagai salah satu bagian ilmu pengetahuan yang diajarkan pada tingkat menengah atas. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari akuntansi, sehingga tidak heran akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak disenangi siswa. Bahkan ada yang merasa takut dengan pelajaran akuntansi.

Ketakutan yang muncul pada diri siswa tidak hanya disebabkan oleh siswa itu sendiri, tetapi juga oleh ketidakmampuan guru dalam menciptakan kondisi kelas yang membawa siswa agar tertarik terhadap pelajaran akuntansi. Sesungguhnya belajar matematika sangat memerlukan keaktifan siswa dalam mempelajarinya, sehingga gurudituntut untuk mengadakan inovasi dan berkreasi dalam melaksanakan pembelajaran. Agar siswa aktif dalam belajar dan tujuan pembelajaran dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan.

Rendahnya nilai akuntansi baik dalam rapor, ulangan harian, ulangan umum dan UAN. Hasil belajar akuntansi yang tidak memuaskan juga terjadi pada materi jurnal umum kelas XII IPS 1 SMA negeri 4 Penajam Paser Utara tahun pelajaran 2017/2018. Berkaitan dengan masalah pembelajaran akuntansi tersebut dapat ditemukan beberapa masalah yaitu: 1. Siswa jarang mengajukan pertanyaan, walaupun guru sering meminta siswa agar bertanya jika ada hal-hal yang belum jelas atau kurang faham, 2. Siswa merasa malu atau takut mengemukakan ide atau pendapatnya, 3. Keaktifan siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan juga masih kurang. Sehingga hasil belajar dan keaktifan dalam pembelajaran matematika dikatakan belum memuaskan. Hal ini disebabkan model pembelajaran yang diterapkan guru di sekolah kurang tepat. Selama proses belajar mengajar guru kurang memperhatikan apakah pembelajaran yang akan diterapkan dapat diterima oleh kebanyakan siswa atau tidak. Selama ini pembelajaran akuntansi hanya berpusat pada guru atau dominan guru masih sangat tinggi, sehingga dalam proses belajar mengajar siswa cenderung pasif.

Dalam penelitian ini akan digunakan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Pembelajaran ini lebih meningkatkan kerjasama antar siswa serta mengedepankan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Dari uraian diatas, maka penelitian mengambil judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Akuntansi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) Pada Materi Jurnal Umum Siswa Kelas XII IPS1 SMA NEGERI 4 Penajam Paser Utara Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dirumuskan masalah penelitian yaitu: Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Akuntansi

materi jurnal umum pada Siswa Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 4 Penajam Paser Utara Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 4 Penajam Paser Utara melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

KAJIAN PUSTAKA

Hasil Belajar

Belajar merupakan kegiatan paling pokok dalam proses belajar mengajar. Karena keberhasilan tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Selain itu belajar merupakan kebutuhan bagi setiap orang. Karena dengan belajar, pengetahuan, ketrampilan dan sikap seseorang dapat terbentuk dan berkembang. Berikut ini adalah beberapa definisi belajar:

Menurut Slavin dalam Anni (2004), Belajar merupakan proses perolehan kemampuan yang berasal dari pengalaman. Sedangkan menurut Bell-Gredler dalam Udin S. Winataputra (2008) pengertian belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam *competencies*, *skill*, and *attitude*. Kemampuan (*competencies*), ketrampilan (*skill*), dan sikap (*attitude*) tersebut diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat.

Ciri-ciri belajar adalah: (1) Belajar harus memungkinkan terjadinya perubahan perilaku pada diri individu. Perubahan tersebut tidak hanya pada aspek pengetahuan atau kognitif saja tetapi juga meliputi aspek sikap dan nilai (afektif) serta ketrampilan (psikomotor), (2) perubahan itu merupakan buah dari pengalaman. Perubahan perilaku yang terjadi pada individu karena adanya interaksi antara dirinya dengan lingkungan interaksi ini dapat berupa interaksi fisik dan psikis, (3) perubahan perilaku akibat belajar akan bersikap cukup permanen.

Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perbuatan yang dilakukan secara sengaja oleh siswa dalam suatu aktivitas mental atau fisik yang berlangsung melalui interaksi dengan lingkungan sehingga menghasilkan suatu perubahan dalam pengetahuan dan tindakan kelas

Hasil belajar sendiri adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. (Sudjana,2004:22). Hasil belajar menurut Anni (2004:4) merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa sebagai hasil akhir setelah mengalami proses belajar. Dalam hal ini yang dimaksudkan yaitu hasil belajar dalam pembelajaran akuntansi dengan materi jurnal umum.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*)

Model pembelajaran menurut Soekarno dkk. (dalam Trianto, 2007:5), adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Model pembelajaran, menurut Akhmad Sudrajat (2008) pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. (Kuntjojo, 2010:1).

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran adalah bentuk kerangka pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan oleh guru sebagai pedoman untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Dalam hal ini belajar Akuntansi materi jurnal umum perusahaan jasa.

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dimana sejumlah siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran.

Tujuan kooperatif antara lain yaitu 1) Hasil belajar akademik, yaitu meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Pembelajaran model ini dianggap unggul dalam membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit. 2) Penerimaan terhadap keragaman, yaitu agar siswa menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai macam latar belakang. 3) Pengembangan ketrampilan sosial, yaitu untuk mengembangkan ketrampilan sosial siswa diantaranya: berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau mengungkapkan ide, dan bekerja dalam kelompok.

Numbered Head Together (NHT) atau penomoran berpikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Dalam mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas, guru menggunakan sintaks NHT dalam beberapa fase

Tabel 1. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

Fase	Indikator	Kegiatan
1	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa
2	Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demokrasi atau lewat bahan bacaan.
3	Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi efisien. Dalam pembagian kelompok, Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil. Setelah itu guru memberi nomor pada setiap anggota kelompok. Kemudian guru mengajukan pertanyaan.
4	Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mengerjakan tugas. Dalam hal ini guru membimbing siswa dalam masing-masing kelompok. (berpikir bersama).
5	Evaluasi	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya. Pada fase ini guru memanggil satu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornyadipanggil mengacungkan tangannya dan mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas. Hal ini dilakukan terus hingga semua peserta didik dengan nomor yang sama dari masing-masing tim mendapat giliran memaparkan pendapat atas pertanyaan dari gurunya (fase menjawab),. Kemudian dari jawaban yang ada, guru dapat mengembangkan diskusi lebih mendalam, sehingga siswa dapat menemukan jawaban pertanyaan itu sebagai pengetahuan utuh (fase pengembangan).
6	Memberikan penghargaan	Guru mencari cara untuk menghargai upaya untuk hasil siswa baik individu maupun kelompok.

Sumber : Trianto (2007)

Keaktifan Siswa

Keaktifan adalah kegiatan atau segala sesuatu yang dilakukan baik fisik maupun non fisik pada saat proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan tidak hanya ditentukan oleh fisik semata, tetapi juga ditentukan oleh kegiatan non fisik seperti mental, intelektual dan emosional. Keaktifan yang dimaksudkan disini penekanannya adalah pada siswa.

Tabel 2. Indikator Keaktifan Siswa

Definisi	Indikator
Keaktifan adalah kegiatan atau segala sesuatu yang dilakukan baik fisik maupun non fisik pada saat proses kegiatan belajar mengajar.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merespon motivasi yang diberikan oleh guru. 2. Membaca atau memahami masalah yang terdapat dalam lembar kerja siswa (LKS). 3. Menyelesaikan masalah atau menemukan jawaban dan cara untuk menjawab. 4. Mengemukakan pendapat. 5. Berdiskusi/bertanya antar peserta didik maupun guru. 6. Mempresentasikan hasil kerja kelompok. 7. Merangkum materi yang telah didiskusikan.

Jurnal Umum

Jurnal pada dasarnya berasal dari bahasa Perancis yaitu “jour” yang artinya hari. Kemudian oleh orang-orang bisnis ditulis jurnal yang berarti buku harian. Jurnal atau buku harian adalah formulir khusus yang dipakai untuk mencatat setiap bukti transaksi secara kronologis menurut nama akun dan jumlah yang harus di debit dan di kredit.

Tujuan utama dibuatnya jurnal adalah untuk mengurangi kesalahan dan menutupi kelemahan pencatatan bukti transaksi yang dilakukan secara langsung ke akun tersebut. Pembuatan jurnal merupakan wujud atau hasil dari analisis suatu transaksi.

Bentuk jurnal yang digunakan di suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda-beda. Ada perusahaan yang menggunakan dua kolom atau menggunakan banyak kolom. Meskipun terdapat bermacam-macam bentuk dan jenis jurnal, secara garis besar jurnal dapat dibedakan menjadi jurnal umum dan jurnal khusus. Pada kesempatan ini yang akan dibahas adalah jurnal umum. Bentuk jurnal umum yang sering digunakan adalah jurnal umum yang terdiri atas dua kolom yaitu kolom debit dan kredit.

METODE PENELITIAN

Subyek, Waktu dan Lokasi Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 4 Penajam Paser Utara semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa sebanyak 29 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini bertempat di SMA Negeri 4 Penajam Paser

Utara, Jl. Propinsi Km 47 RT 02 Babulu Darat, Kecamatan Babulu, Kabupaten Penajam Paser Utara.

Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian bersiklus dimana satu siklus terdiri dari 4 tahapan. Tahapan tersebut adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, tes hasil belajar dan lembar observasi keaktifan siswa. Silabus yaitu seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas, serta penilaian hasil belajar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran. Masing-masing RPP berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajar dan kegiatan belajar mengajar. Soal tes hasil belajar digunakan untuk mendapatkan data tentang tingkat penguasaan atau keberhasilan siswa terhadap materi yang diajarkan yaitu pengoperasian bilangan bulat. Soal hasil belajar berbentuk uraian. Sebelum membuat soal hasil belajar terlebih dahulu membuat kisi-kisi soal. Lembar observasi keaktifan siswa digunakan untuk mengamati keaktifan siswa selama proses pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan data tes hasil belajar dan data hasil observasi keaktifan siswa. Data tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT. Hasil belajar dihitung dari ketuntasan per siswa. Dari hasil ketuntasan dilihat peningkatannya. Untuk menghitung ketuntasan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Individu} = \frac{\text{Jumlah Peralatan skor}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100 \%$$

Norma pengujiannya menggunakan skala persentase dengan tingkat kriteria sebagai berikut:

85 % - 100 % = sangat baik

70 % - 84 % = baik

55 % - 69 % = cukup baik

40 % - 54 % = kurang baik

< 39 % = sangat kurang (Depdiknas, 2002:72)

Data observasi keaktifan siswa diperoleh dari pengamatan secara langsung di dalam kelas. Data ini digunakan untuk menganalisis keaktifan siswa selama pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Keaktifannn Siswa} = \frac{\text{Jumlah perolehan skor}}{\text{Jumlah Skor mksimal}} \times 100\%$$

Untuk menentukan taraf keaktifan siswaselama pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan acuan sebagai berikut:

76 % - 100 % = siswa aktif

51 % - 75 % = siswa cukup aktif

26 % - 50 % = siswa kurang aktif

40 % - 54 % = siswa kurang baik

0 % < 25 % = siswa tidak aktif.

Penelitian dikatakan meningkat dan berhasil jika hasil belajar siswa dikatakan meningkat jika dalam siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus II lebih baik dari pada siklus I. Keaktifan siswa dikatakan meningkat jika dalam siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa pada siklus II lebih baik dari pada siklus I.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum melakukan tindakan yang berupa kegiatan pembelajaran kooperatif tipe NHT, peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan (observasi awal). Observasi awal ini dilakukan di dalam kelas. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui keadaan awal kelas sebelum dilaksanakannya pembelajaran kooperatif tipe NHT. Berdasarkan pengamatan (observasi) awal didapatkan hasil antara lain:

Selama pembelajaran berlangsung siswa cenderung pasif. Pada proses pembelajaran, guru memberikan informasi kepada siswa dan siswa mendengarkan semua informasi yang diberikan oleh guru (Pembelajaran terpusat pada guru). Pada waktu guru menjelaskan materi di depan kelas, siswa hanya disuruh memperhatikan saja. Setelah selesai menerangkan guru meminta siswa mencatat kemudian mengerjakan soal dan membahasnya. Saat guru meminta siswa agar bertanya jika ada hal-hal yang belum jelas atau kurang faham, siswa jarang mengajukan pertanyaan walaupun sesungguhnya siswa kurang mengerti dengan materi yang diterangkan guru. Siswa merasa malu atau takut mengemukakan pendapatnya. Selain itu siswa juga terlibat malas mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan guru. Adapula siswa yang berpura-pura sibuk mengerjakan soal ketika didekati guru, tetapi setelah guru meninggalkan mereka, mereka kembali bergurau lagi. Akhirnya mereka tidak faham apa yang dijelaskan oleh guru.

Metode pembelajaran yang digunakan guru pada saat proses belajar mengajar masih didominasi dengan metode ceramah. Metode yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga siswa cenderung pasif dalam belajar, akibatnya banyak siswa menganggap bahwa pelajaran akuntansi itu sulit.

Berdasarkan temuan-temuan diatas, peneliti ingin memperbaiki proses pembelajaran yang ada untuk meningkatkan hasil siswa dalam pembelajaran akuntansi materi jurnal umum melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) pada siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 4 Penajam Paser Utara semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018.

Siklus I

Rencana tindakan yang dilakukan pada siklus 1 antara lain menyiapkan silabus yang berisi jurnal umum, menyiapkan RPP 1 dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT materi jurnal umum, menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) 1 yang berisi soal-soal tentang jurnal umum, menyiapkan soal tes hasil belajar 1 untuk menguji pemahaman siswa tentang materi jurnal umum, menyiapkan lembar observasi keaktifan belajar siswa 1.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 19 September 2018 di kelas XII IPS 1 SMA Negeri 4 Penajam Paser Utara dengan jumlah 29 siswa. Adapun proses kegiatan belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut yaitu menyajikan materi jurnal umum, mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok (6 orang) dan memberi nomor pada masing-masing anggota kelompok (1-6 orang), memberi tugas kepada siswa. Guru membimbing siswa dalam kelompok belajar. Guru mengembangkan diskusi lebih mendalam dari jawaban kelompok yang ada, sehingga siswa dapat menemukan jawaban dari pertanyaan/tugas itu sebagai pengetahuan utuh. Kegiatan kelompok diakhiri dengan penjelasan guru terhadap pertanyaan dan jawaban siswa yang kurang jelas.

Pengamatan hasil belajar siswa diukur bersamaan dengan proses pembelajaran yang telah dilakukan selama 2 kali pertemuan, pengukuran ini menggunakan tes hasil belajar siswa I dengan tujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Indikator keberhasilannya adalah apabila 75% siswa mencapai nilai sama atau diatas KKM yaitu 78. Jika belum mencapai nilai standar minimal proses pembelajaran, maka proses pembelajaran belum dapat dikatakan berhasil. Adapun data hasil belajar pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Data Tes Hasil Belajar I

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase %	% Kumulatif
1.	Sangat baik	16	55,2	55,2
2.	Baik	5	17,2,	72,4
3.	Cukup	2	6,9	79,3
4.	Kurang	0	0	79,3
5.	Sangat kurang	6	20,7	100

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2017)

Dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa siswa yang mendapat nilai di atas atau sama dengan KKM yaitu 78 (dalam hal ini kriteria sangat baik dan baik) dalam kegiatan pembelajaran sebanyak. 21 siswa dengan presentase 72,4%, artinya bahwa presentase ini masih dibawah persentase yang digunakan. Tingkat keberhasilan yang diharapkan adalah apabila siswa mendapat nilai di atas atau sama dengan KKM mencapai persentase kumulatif sebesar 75%. Dari hasil yang didapat pada siklus ini, proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada materi jurnal umum belum dikatakan berhasil.

Observasi keaktifan siswa digunakan untuk mengadakan penilaian keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran. Observasi keaktifan siswa dilakukan

oleh observer, yang merupakan guru ekonomi di kelas X SMA Negeri 4 Penajam Paser Utara dengan alasan bidang studi yang diajarkan sama dengan yang diajarkan oleh peneliti dan telah mengetahui karakteristik ada pada saat mengajar di kelas X. Hasil observasi keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran seperti pada tabel berikut:

Tabel 4. Data Penilaian Keaktifan Siswa Siklus I

No	Kriteria	Skor	Pertemuan 1			Pertemuan 2			Rata-rata	
			Jumlah Siswa	%	PK %	Jumlah Siswa	%	PK %	%	PK %
1.	Aktif	76-100	5	17,2	17,2	9	31,03	31,03	24,11	24,11
2.	Cukup Aktif	51-75	12	41,4	58,6	9	31,03	62,06	36,22	60,33
3.	Kurang Aktif	26-50	12	41,4	100	11	37,93	37,93	39,67	100
4.	Tidak Aktif	0-25	0	0		0	0			

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2017)

Hasil observasi keaktifan siswa dapat dilihat dari hasil pengamatan di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil pengamatan, diketahui beberapa siswa pada pertemuan I masih kurang aktif bahkan ada siswa yang tidak aktif turut serta dalam kegiatan pembelajaran. Dalam mengerjakan soal (LKS) siswa lebih banyak bergantung pada teman yang pandai. Siswa kurang berminat mengikuti kegiatan pembelajaran, dengan model pembelajaran yang baru. Pada pertemuan 2 keaktifan siswa sudah meningkat walaupun jumlah siswa yang kurang aktif mendapat persentase yang sama yaitu 41,49 %, tetapi setidaknya ada peningkatan untuk kriteria aktif dan sudah tidak ada siswa yang tidak aktif lagi. Siswa terlihat sudah mau mencoba latihan soal tanpa banyak menggantungkan jawaban kepada temannya yang pandai, siswa lebih terlihat aktif mencatat dan mengeluarkan pendapat. Hal ini menunjukkan keaktifan siswa sudah mengalami peningkatan walaupun belum sesuai standar yang diharapkan. Jika dilihat aktif dan cukup aktif sudah 60,33 %. Hal ini masih dibawah standar yang diharapkan yaitu 75 % siswa mendapat kriteria aktif dan cukup aktif.

Berdasarkan data tes ketuntasan hasil belajar dan observasi keaktifan siswa pada siklus I, diperoleh kesimpulan sebagai berikut keaktifan siswa menunjukkan bahwa sebagian siswa masih bergantung atau mengandalkan temannya dalam menyelesaikan LKS secara kelompok. Suasana diskusi masih kurang aktif dan banyak didominasi oleh siswa yang pandai saja. Dalam kegiatan pembelajaran sebagian besar siswa tidak berani mengungkapkan pendapatnya dan cenderung pasif atau berdiam diri saja, siswa juga jarang mencatat hal-hal penting dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan analisis data pada siklus I, persentase nilai hasil belajar dan keaktifan siswa masih sangat rendah atau masih dibawah standar minimal yang diharapkan, sehingga diperlukan siklus II untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dengan memberikan tindakan kelas agar siswa dapat menguasai materi pelajaran dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan lebih baik.

Siklus II

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 20 September 2017 di kelas XII IPS 1 SMA Negeri 4 Penajam Paser Utara dengan jumlah 29 siswa. Adapun proses kegiatan belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan yaitu sama seperti pada siklus I.

Hasil belajar siswa diukur bersamaan dengan proses pembelajaran, pengukuran ini menggunakan tes hasil belajar siswa II dengan tujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Indikator keberhasilan apabila 75 % siswa mencapai nilai sama atau diatas KKM yaitu 78. Jika belum mencapai nilai standar minimal proses pembelajaran, maka proses pembelajaran belum dapat dikatakan berhasil. Adapun data hasil belajar pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Data Tes Hasil Belajar II

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase %	% Kumulatif
1.	Sangat baik	24	82,8	82,8
2.	Baik	4	13,8	96,6
3.	Cukup	1	3,4	100
4.	Kurang	0	0	
5.	Sangat kurang	0	0	
		29		

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2017)

Dari tabel di atas dapat dikatakan bahwa siswa yang mendapat nilai di atas atau sama dengan KKM yaitu 78 (dalam hal ini kriteria sangat baik dan baik) dalam kegiatan pembelajaran sebanyak 28 siswa dengan presentase 96,6 %, artinya bahwa pada siklus II ini persentase telah melebihi persentase yang digunakan. Tingkat keberhasilan yang diharapkan adalah apabila siswa mendapat nilai diatas atau sama dengan KKM mencapai persentase kumulatif sebesar 75 %. Dari hasil yang didapat pada siklus ini, proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) pada materi jurnal umum.

Observasi keaktifan siswa digunakan untuk mengadakan penilaian keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran. Pada siklus ini dilakukan pengamatan selama 1 pertemuan . Observasi keaktifan siswa dilakukan oleh observer, yang merupakan guru mata pelajaran ekonomi di kelas X SMA Negeri 4 Penajam Paser Utara dengan alasan sudah memahami karakter siswa. Hasil observasi keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran seperti pada tabel berikut:

Tabel 6. Data Penilaian Keaktifan Siswa Siklus II

No	Kriteria	Skor	Siklus II		
			Jumlah Siswa	Persentase %	PK %
1.	Aktif	76 – 100	9	37,9	37,9
2.	Cukup Aktif	51 – 75	9	51,7	89,6
3.	Kurang Aktif	26 – 50	11	10,4	100
4.	Tidak Aktif	0 - 25	0		

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2017)

Hasil observasi keaktifan siswa dapat dilihat dari hasil pengamatan di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil pengamatan, diketahui beberapa siswa yang mendapat kriteria aktif dan cukup aktif sebanyak 89,6 % kurang aktif 10,4 % dan tidak ada siswa yang mendapat kriteria tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam mengerjakan soal (LKS) siswa sudah tidak tergantung kepada temannya yang pandai. Siswa lebih berani bertanya dan mengeluarkan pendapat dari pada pertemuan sebelumnya. Siswa juga terlibat lebih berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran yang baru.

Berdasarkan data tes ketuntasan hasil belajar dan observasi keaktifan siswa pada siklus II, diperoleh kesimpulan sebagai berikut yaitu keaktifan siswa menunjukkan bahwa kebanyakan siswa sudah tidak bergantung atau mengandalkan temannya yang pandai dalam menyelesaikan soal LKS secara berkelompok atau individu. Dalam suasana diskusi siswa sudah banyak yang cukup aktif bahkan aktif meskipun ada beberapa siswa yang terlihat kurang aktif pada saat proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran sebagian besar siswa sudah berani mengungkapkan pendapatnya dan aktif mencatat hal-hal penting dalam kegiatan pembelajaran serta sebagian besar siswa sudah giat dalam mencoba soal yang ada dalam LKS.

Pembahasan

Hasil belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran akuntansi pada materi jurnal umum melalui model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Perbandingan pada Siklus I dan Siklus II

Indikator	Siklus I	Siklus II
Hasil Belajar	72,4 % (baik dan sangat baik)	96,6 % (baik dan sangat baik)
Keaktifan siswa	60,33 % (Aktif dan cukup aktif)	89,6 % (Aktif dan cukup aktif)

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2017)

Berdasarkan analisis data pada siklus II, persentase nilai hasil belajar dan keaktifan siswa sudah mengalami peningkatan dari siklus I. Penguasaan materi pelajaran dan mengikuti kegiatan pembelajaran juga lebih baik. Peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa karena siswa sudah bisa memahami dan turut aktif untuk memecahkan masalah yang diberikan selama kegiatan pembelajaran. Hal ini

dibuktikan dari hasil belajar siswa yang mendapat nilai di atas atau sama dengan KKM meningkat 96,6 %, dari siklus I yang hanya 72,4 Selain itu hasil observasi keaktifan siswa yang mendapat kriteria aktif dan cukup aktif juga meningkat menjadi 89,6 % dari siklus I yang hanya 60,33 %.

Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) yang diterapkan oleh peneliti dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 4 Penajam Paser Utara pada materi jurnal umum.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut yaitu hasil belajar siswa kelas XII IPS 1 semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 SMA Negeri 4 Penajam Paser Utara setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) pada materi jurnal umum telah mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar siswa dengan KKM 78 terlihat pada persentase kumulatif hasil belajar siswa setiap siklus. Persentase Kumulatif hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 72, 4 % dan meningkat pada siklus II yaitu 96, 6%. Keaktifan belajar siswa kelas XII IPS 1 semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 SMA Negeri 4 Penajam Paser Utara setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) pada materi jurnal umum telah mengalami peningkatan. Peningkatan keaktifan siswa terlihat pada persentase kumulatif setiap siklus. Persentase kumulatif Hasil keaktifan siswa pada siklus I yaitu 60,33 % dan meningkat pada siklus II yaitu 89, 6 %. Berdasarkan kedua siklus tersebut maka dapat dikatakan bahwa peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada materi jurnal umum siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 4 Penajam Paser Utara.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar hasil belajar dan keaktifan siswa pada materi jurnal umum dapat meningkat, maka disampaikan saran sebagai berikut:

Sebaiknya dalam pemberian materi jurnal umum guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Karena model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya materi jurnal umum. Hal ini terlihat pada peningkatan keaktifan siswa kelas XII IPS 1 semester ganjil SMA Negeri 4 Penajam Paser Utara tahun pelajaran 2017/2018 dari siklus I ke siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Sudrajat. 2008. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Anni, Catharina Tri. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: Unnes Press
- Depdiknas. 2002. *Ringkasan Kegiatan Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas

- Kuntjojo. 2010. *Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini*. <http://ebekunt.wordpress.com/2010/07/27/strategi-pembelajaran-untuk-anak-usia-dini/>
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensido Offset.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Winataputra, Udin S. dkk. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.